

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KSPPS BMT KELURAHAN KORONG GADANG, KOTA PADANG

Elliqta Amhalmad¹, Yuhendri LV²

elliqtaamhalmad121@gmail.com¹, yuhendriLV@fe.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of KSPPS BMT in Kelurahan Korong Gadang in 2022 and 2023 based on data financial reports from financial ratios consisting of Liquidity, Solvability and Profitability. The research method uses quantitative descriptive. The data used is secondary data originating from financial reports form of balance sheet, income statement, and business results calculation reports. If you look at the standard current ratio of 200% and Liquidity Gain in 2022 of 115% and 2023 of 119%, this shows that the financial condition is still below standard, cause funds to stagnate and not be able to fulfill financial liability, meaning the cooperative is unable to pay long-term liabilities. in short, In measuring solvability, it reach 47% for 2022 and reach 44% for 2023, which illustrates the ability of the cooperative which is considered financially capable of paying long-term liabilities if the solvability ratio value reach less than 70%, which is categorized as a very good solvability ratio calculation result. . Meanwhile, in terms of profitability, if viewed from the standard, a good ROE must be above 8.32%, it can be concluded that the ROE results of KSPPS BMT Korong Gadang in 2022 amounted to 23.32% and in 2023 amounted to 18.43%, which is categorized as good because the data processing results are above the standard ROE and it can be concluded that KSPPS BMT Korong Gadang has been able to utilize existing resources to achieve profit goals, it can be concluded that the performance condition of KSPPS BMT Korong Gadang seen from a financial perspective is categorized as good.
Keywords: Financial Performance, KSPPS BMT, Cooperative.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Koperasi dicirikan sebagai suatu perkumpulan orang yang memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan keadaan ekonomi anggotanya.

Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam terdiri dari koperasi konvensional dan koperasi syariah. Menurut Bimtek DISKOPKUKM (2016) Koperasi simpan pinjam syariah (KSPPS) merupakan koperasi komersial dengan usaha simpan pinjam sesuai prinsip syariah. Selain itu, KSPPS juga memiliki kegiatan usaha seperti simpanan anggota, pinjaman anggota, pembiayaan yang sesuai dengan prinsip koperasi syariah dan tergolong juga kegiatan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan waqaf.

Untuk mengetahui keberhasilan usaha KSPPS diukur dari kinerjanya, salah satunya diukur dari kinerja keuangan. Aji (2011) kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang diperoleh suatu perusahaan (koperasi) dalam rentang waktu tertentu dengan berpedoman pada tolak ukur yang ditentukan.

Kinerja koperasi menurut Wirjana (2007) merupakan efektifitas dalam memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan secara berkelanjutan untuk bisa memperbaiki kemampuan merespon segala kebutuhan secara efektif. Sedangkan Pengukuran Kinerja dari perspektif keuangan Menurut Fahmi (2011:2) merupakan sebuah kajian yang dilaksanakan untuk memahami sejauh mana koperasi menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan secara efisien. Sujarweni (2017) mengatakan pengukuran kinerja keuangan berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada

dalam perusahaan. Kinerja keuangan pada KSPPS BMT Korong Gadang dianalisis menggunakan rasio keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi yang menggambarkan pencapaian prestasi kerja selama rentang waktu tertentu. Untuk melakukan Pengukuran kinerja keuangan di KSPPS BMT Korong Gadang digunakan alat ukur rasio perhitungan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut data total aktiva, total hutang, modal sendiri dan SHU KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022 dan 2023.

Tabel 1 Total Aktiva, Total Hutang,
Modal Sendiri dan SHU Tahun 2022 dan 2023

Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2023
Total aktiva	Rp. 3.362.001.872	Rp. 3.228. 253.380
Total hutang	Rp. 1.592.474.710	Rp. 1.423.353.458
Modal sendiri	Rp. 401.377.000	Rp. 448.633.000
SHU	Rp. 93.634.294	Rp. 82.726.260

Sumber : Laporan Keuangan KSPPS Korong gadang, 2022 dan 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, KSPPS BMT Korong Gadang mengalami peningkatan modal sendiri. Sedangkan dilihat dari segi total aktiva, total hutang dan SHU terjadi penurunan pada tahun 2023. Setelah melakukan wawancara dengan KSPPS Korong Gadang Hari Jumat tanggal 03 mei Tahun 2024 pukul 14.00 Manajer Koperasi menganggap kinerja koperasi sudah baik jika modal sendiri meningkat tiap tahun. Pada penelitian Putu Yunita, dkk (2014), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (DER) bisa dikatakan berpengaruh positif dan signifikan berarti hutang yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan dengan harapan pendapatan meningkat maka keuntungan akan meningkat sehingga perusahaan dapat meningkatkan dalam pembayaran dividen. Sedangkan Sartono (2010) menjelaskan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Oleh sebab itu, digunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan alat hitung yang berupa rasio untuk mengukur kinerja KSPPS BMT Korong Gadang untuk membuktikan apakah modal yang meningkat bisa dikatakan baik.

Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja KSPPS BMT Korong Gadang dengan menggunakan laporan tahunan yang berisi laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan lainnya. Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu : rasio likuiditas solvabilitas dan profitabilitas.

Pertama, Rasio likuiditas, Hery (2018:149) menjelaskan rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan tentang kesanggupan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendek sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi : a) Rasio lancar (*current Ratio*) ditentukan dengan cara memisahkan sumber daya lancar dengan kewajiban lancar; koperasi dengan rasio lancar yang tinggi tidak menjamin bahwa kewajiban koperasi akan dibayar tepat waktu; Hal ini karena segmen sumber daya yang ada tidak menguntungkan, b) Rasio singkat (*Quick Ratio*) ditentukan dengan cara mengambil stok dari sumber daya yang ada dan memisahkan sisa kewajiban lancar; Stok adalah sumber daya sementara yang paling tidak likuid dan sumber daya tersebut mungkin akan membawa kerugian jika aset tersebut dijual; Oleh karena itu, karena saham menjadi konsumsi uang tunai hampir sepanjang hari rasio ini diartikan sebagai rasio dari kemampuan investor untuk

memenuhi komitmen sementara tanpa bergantung pada transaksi saham, c) *Rasio Kas (cash Rasio)* adalah proporsi uang dan kewajiban lancar yang meningkat sebesar 100 persen. Proporsi ini memperkirakan kapasitas sumber daya untuk memenuhi komitmen sementara yang bermanfaat.

Kedua, Rasio solvabilitas, Hanafi, M. M. (2016) mengungkapkan Solvabilitas memperkirakan kapasitas koperasi untuk memenuhi komitmen yang telah ditetapkan. Rasio solvabilitas mendefinisikan kemampuan koperasi untuk mencukupi seluruh komitmen keuangan dengan asumsi bahwa koperasi tersebut diperdagangkan, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Adapun rasio yang diperlukan dalam mengukur solvabilitas : a) Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt-Equity Ratio*), Rasio hutang adalah rasio kewajiban perusahaan terhadap modal; Semakin meningkat rasio ini maka semakin kecil nilainya jika dibandingkan dengan kewajiban; Perusahaan harus menjamin bahwa kewajibannya tidak melebihi nilainya; sehingga pengeluaran yang wajar tidak menjadi terlalu tinggi, b) Rasio hutang terhadap total aktiva (*Total Liabilities to Total Assets Ratio*), Rasio ini membandingkan liabilitas lancar dengan liabilitas jangka panjang dan menunjukkan jumlah total aset; Angka penting ini menunjukkan proporsi total aset yang ditanggung oleh utang.

Ketiga, Rasio profitabilitas, Santoso dan priatinah (2016) mengemukakan profitabilitas sebagai kemampuan koperasi untuk memperoleh profit yang berhubungan dengan total aset, modal sendiri dan penjualan. Rasio profitabilitas di aplikasikan untuk memperkirakan kapasitas koperasi dalam menciptakan manfaat untuk mendapatkan profit. Rasio ini merupakan perbandingan antara manfaat *after-charge* individu SHU dengan modal yang dikontribusikannya. Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian (2003:143) terdapat beberapa jenis Rasio profitabilitas tiga diantaranya yaitu : a) Net profit margin; yang digunakan untuk menguji kapabilitas koperasi dalam menciptakan manfaat bersih dari kegiatan bisnis fundamentalnya, b) Hasil Pengembalian Investasi (ROI); merupakan rasio pergerakan manajemen yang menunjukkan hasil (bayaran) dari seberapa banyak sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi, c) Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang memperkirakan profit bersih setelah biaya dan nilai modal; Rasio ini mewakili efisiensi modal. Artikel ini membahas pengukuran kinerja keuangan KSPPS BMT Korong Gadang dengan menggunakan pengukuran rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi yang berada di Kota Padang Kecamatan Kuranji yaitu KSPPS Korong Gadang. Rasio keuangan yang dipakai dalam menguji kinerja keuangan KSPPS Korong Gadang adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Data yang diolah merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan KSPPS BMT Korong Gadang yang berisi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan sisa hasil usaha.

Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan KSPPS BMT Korong Gadang:

Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan sejauh mana pihak koperasi yang membantu dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dilihat dari standar besarnya current rasio sebesar 200% yang umumnya digunakan maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Berikut perhitungan Rasio Likuiditas :

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \quad (\text{Sumber : Kasmir}(2014:132))$$

Keterangan :

Aktiva lancar = kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek, beban

Hutang lancar = hutang, pinjaman jangka pendek di bank, utang pajak

Ketentuan mengenai pencabutan penilaian dari ukuran likuiditas tersebut sesuai dengan instruksi Peraturan KUKM/V/2006 menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia, berikut ketentuan tersebut :

Pertama, 200% hingga 250% jika di jadikan Nilai = 100 / efektif = Baik (A). Jika, perhitungan yang diperoleh mencapai angka 200% sampai dengan 250% diartikan sebagai koperasi yang sudah efektif dan dinilai sudah Baik (A)

Kedua, 175% - <200% atau >250%-275%, Jika dijadikan persentase angka = 75 / cukup efektif = Cukup (B). jika, perhitungan yang diperoleh mencapai angka 175% sampai dengan 275% diartikan ssebagai koperasi yang cukup efektif dan dinilai cukup Baik (B).

Ketiga, 150% - <175% atau >275% - 300%, jika dijadikan persentase angka = 50 / tidak efektif = Tidak Baik (C). jika, perhitungan yang diperoleh hanya mencapai angka 150% atau kurang diartikan sebagai koperasi yang tidak efektif atau dinilai Tidak baik (C).

Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan keahlian pihak koperasi yang membantu untuk memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. koperasi akan diduga mampu secara finansial untuk membayar segala kewajiban jangka panjang apabila nilai rasio solvabilitas mencapai angka kurang dari 70% bahkan lebih tinggi. Berikut perhitungan rasio solvabilitas :

$$\frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Sumber : Kasmir (2017:122)})$$

Keterangan:

Total Debt = jumlah total hutang yang harus dibayar sesuai metode tertentu

Total asset = jumlah aktiva yang dimiliki koperasi

Standar penilaian Rasio Solvabilitas berdasarkan pedoman pengurus koperasi dan usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang ukuran hasil solvabilitas, sebagai berikut : a. $\leq 70\%$ persentase angka = 100 (A) / umumnya Sangat Baik, b. $> 70\%$ persentase angka 100% Nilai = 75 (B) / Baik, c. $>100\%$ hingga 150% persentase angka = 50 (C) / Cukup, d. $>150\%$ hingga 200% persentase angka = 25 (D) / Buruk, e. > 200 persentase angka = 0 (E)/ Sangat Buruk

Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan korelasi antara keuntungan/bunga setelah pajak anggota SHU dengan modal yang disetorkan. Dilihat dari nilai standar ROE yang normal perlu diatas nilai 8,32%, jika mencapai 8,32% atau lebih maka bisa dikategorikan nilai ROE Baik. Semakin tinggi persentase ROE, maka semakin efisien pula modal yang dikeluarkan koperasi dalam menghasilkan profit.

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Sartono(2012:113)})$$

Keterangan :

Laba bersih = laba bersih setelah pajak

Modal sendiri = simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah

Standar penilaiannya mengacu pada Pedoman Imam Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Ukuran Rentabilitas, sebagai berikut: a. $>21\%$, persentase angka = 100 (A)/ Sangat Baik, b. 15%

hingga <21%, persentase angka = 75 (B)/ Baik, c. 9% hingga <15%, persentase angka = 50 (C)/ Cukup, d. 3% hingga <9%, persentase angka = 25 (D)/ Buruk, e. <3%, persentase angka = 0 (E)/ Sangat Buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas (*current Ratio*), Solvabilitas dan Profitabilitas (*ROE*)

Analisis kinerja keuangan KSPPS Korong Gadang dilakukan menggunakan perhitungan rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berikut Tingkat rasio dari analisis likuiditas di KSPPS BMT Korong Gadang selama dua tahun :

Tabel 2. Perkembangan Likuiditas KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Kriteria
2022	2.356.488.784	2.035.019.202	115	C
2023	2.199.819.992	1.837.520.698	119	C

Sumber : hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil olah data dari perhitungan aktiva lancar dan hutang lancar current ratio tahun 2022 sebesar 115% sedangkan Current Ratio tahun 2023 sebesar 119% mengalami peningkatan sebesar 2% namun tetap tidak mencapai standar current ratio. Kasmir (2010:135) mengemukakan current ratio dengan batas standar 200% (2:1) dianggap sebagai ukuran yang baik bagi perusahaan. Dilihat dari standar current rasio sebesar 200%, Perolehan Likuiditas tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kondisi keuangan yang masih di bawah standar sehingga menyebabkan adanya dana yang mengendap dan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangan, artinya KSPPS BMT Korong Gadang belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa utang usaha, pajak yang harus dibayar, pinjaman jangka pendek, gaji, dan pembayaran sewa. Dapat dikategorikan hasil perhitungan dari rasio Likuiditas pada KSPPS Korong Gadang ini tidak baik (C).

Selanjutnya Tingkat solvabilitas KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. perkembangan solvabilitas KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022 dan 2023

Tahun	Total Hutang (Rp) A	Total Aktiva (Rp) B	Solvabilitas (%) $C=A/B \times 100 \%$	Kriteria
2022	1.592.474.710	3.362.001.872	47	A
2023	1.423.353.458	3.228.253.380	44	A

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil olah data dari perhitungan Total hutang dan total aktiva pada tahun 2022 sebesar 47% dan tahun 2023 sebesar 44% telah menggambarkan kemampuan pihak koperasi yang dianggap mampu secara finansial untuk membayar kewajiban jangka panjang. Berdasarkan ketentuan Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 jika hasil nilai rasio solvabilitas mencapai angka kurang dari 70% dikategorikan sangat baik. Begitu juga dengan perhitungan rasio solvabilitas KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022 dan 2023 dinyatakan Sangat Baik dan kategorikan dengan nilai. A. J.fred Weston, Eugene F. Brigham (2011:21) menyatakan rasio yang tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. Dari pernyataan ini disimpulkan bahwa rasio solvabilitas pada KSPPS BMT Korong gadang telah bisa memenuhi segala kewajiban baik itu berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan persentase solvabilitas sangat baik (A) berarti KSPPS telah mampu memenuhi semua kewajibanya.

Terakhir perhitungan profitabilitas dari Rasio Return On Equity KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022 dan 2023. Tingkat profitabilitas (ROE) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. perkembangan profitabilitas (Return On Equity) KSPPS BMT Korong Gadang Tahun 2022 dan 2023

Tahun	SHU Bersih (Rp)	Modal sendiri (Rp)	ROE (%)	Kriteria
2022	93.634.294	401.377.000	23,32	A
2023	82.726.260	448.633.000	18,43	B

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil olah data dari perhitungan SHU bersih dan Modal Sendiri tahun 2022 sebesar 23,32% dan tahun 2023 sebesar 18,43%, dapat dilihat dari hasil perhitungan tersebut Tahun 2023 mengalami penurunan. Penurunan terjadi karna total sisa hasil usaha tahun 2023 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2022. Namun, penurunan *Return on equity* yang terjadi masih di batas wajar dengan persentase nilai masih Baik. Sutrisno (2012:223) menjadikan ROE sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Jika ditinjau dari standar ROE yang baik harus diatas nilai 8,32%, dapat disimpulkan bahwa hasil ROE KSPPS BMT Korong Gadang tahun 2022 sebesar 23,32% dan tahun 2023 sebesar 18,43% dikategorikan baik karena hasil olah data diatas standar ROE. Dapat dinyatakan bahwa KSPPS BMT Korong Gadang telah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam meraih tujuan profit.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pengukuran kinerja KSPPS BMT Korong Gadang diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja KSPPS BMT Korong Gadang dalam kondisi Baik. Perolehan Likuiditas tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kondisi keuangan yang masih di bawah standar sehingga menyebabkan adanya dana yang mengendap dan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangan, artinya KSPPS BMT Korong Gadang belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa utang usaha, pajak yang harus dibayar, pinjaman jangka pendek, gaji, dan pembayaran sewa. Dapat dikategorikan hasil perhitungan dari rasio Likuiditas pada KSPPS Korong Gadang ini tidak baik (C), perolehan solvabilitas tahun 2022 dan 2023 disimpulkan bahwa KSPPS BMT Korong gadang telah bisa memenuhi segala kewajiban baik itu berupa hutang janga pendek maupun jangka panjang, dengan persentase solvabilitas sangat baik (A) berarti KSPPS telah mampu memenuhi semua kewajibanya, yang terakhir adalah perolehan profitabilitas dari perhitungan SHU bersih dan Modal sendiri dapat disimpulkan bahwa hasil ROE KSPPS BMT Korong Gadang tahun 2022 dan 2023 dikategorikan baik karena hasil olah data diatas standar ROE, dinyatakan bahwa KSPPS BMT Korong Gadang telah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam meraih tujuan profit. Dari ketiga rasio tersebut kinerja keuangan KSPPS BMT Korong Gadang umumnya sudah dikategorikan baik, namun untuk rasio likuiditas masih perlu adanya perbaikan agar mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Artikel ini dibuat agar bisa dijadikan pedoman perbaikan kinerja keuangan pada KSPPS BMT Korong Gadang kedepanya. Artikel hanya menggunakan data periode tahun 2022 dan 2023, diharapkan kedepanya agar peneliti lain bisa menggunakan dan mengelolah data keuangan untuk periode tahun yang lebih banyak agar data pengukuran kinerja keuangan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, G. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Ponok Pesantren . *Jurnal Walisongo*.

- Brlian, R. S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata.
- Brigham, E. d. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- DISKOPUKM. (2016). *Bimtek Bagi Koperasi Pola Syariah*. Jakarta.
- Devi, Ni Putu Yunita dan Ni Made Adi Erawati. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur”. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014) : 709 – 716.
- Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jakarta:Literata
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian*. Kementrian keuangan Republik Indonesia. Jakarta
- Santono, Y. &. (2016). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wirjana. (2007). *Mencapai Manajemen Berkualitas*. Yogyakarta: Andi.